

**PERAN WANITA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN
RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI TRADISIONAL UNTUK
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA KUWIL
KECAMATAN KALAWAT**

Indah Aswiyati¹

ABSTRACT

In general, working women are not only to spend their spare time or develop their career. The aim of this research is to investigate the role of women in supporting the tradisional farmer household economic at Kuwil village Kalawat sub-regency. Descriptive method used by the researcher in giving explanations about the facts toward the aim.

The result showed that women role as wives or house wives of tradisional farmer in increasing the farmer household economy in Kuwil village Kalawat sub-regency. The role was relatively important and strong because the process of taking decision related to economic and social needs for the family dominated by them.

Keywords: Women role in family

¹ Dosen Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

Pendahuluan

Pada permulaan abad ke -18, merupakan suatu jaman yang penuh dengan adanya perubahan sosial, yang membuka suatu jaman baru dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan terjadinya revolusi sosial berarti membawa perubahan kemasyarakatan dan merubah (mengembangkan) kedudukan sosial manusia. Perubahan susunan sosial ini terutama banyak dirasakan bagi kaum wanita, karena pada abad sebelumnya kaum wanita banyak mengalami penindasan dan pemerkosaan atas hak kemerdekaannya. Kaum laki-laki tidak mengakui kemerdekaan bagi kaum perempuan, dengan demikian kehidupan kaum wanita diliputi kegelapan dalam hidupnya.

Sejak timbulnya revolusi masyarakat, terutama dalam Revolusi Perancis dan kekuasaan yang baru dari golongan masyarakat mengakibatkan adanya persaingan dalam masyarakat. Artinya, adanya sifat berlomba-lomba, saling menghalangi, disebabkan oleh hasrat berjuang untuk memperoleh

kemerdekaannya. Dengan adanya perubahan berarti menggerakkan kebudayaan, yakni dalam dinamika perkembangan bidang sosial ekonomi, yang menyebabkan perubahan suatu penyusunan baru dalam perimbangan kekuasaan. Baik pria dan wanita tidak ada garis pemisah dalam kehidupan dan kekuasaan dalam masyarakat dan negara, tetapi sama-sama berhak untuk menentukan kemajuannya.

Negara Indonesia, semenjak proklamasi kemerdekaan, terutama pada saat sekarang ini di dalam era pembangunan dan reformasi, wanita Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga wanita cakap dan wanita ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda).

Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatannya, bahwasanya di dalam Undang-undang Dasar 1945

sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945.

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut Holleman (1971), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi)

nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni " anggota". Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan.

Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota. Menurut pengamatan kondisi wanita di Desa Kuwil ternyata menunjukkan peran istri petani dan suami saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya.

Demikian pula dalam kehidupan rumah tangga petani pada umumnya menunjukkan

masih banyak yang tergolong miskin. Untuk itu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, semua anggota rumah tangga harus bekerja termasuk istri petani. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia menunjukkan peran ganda istri petani relatif besar, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai peneliti studi wanita.

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas maka sungguh menarik untuk dibahas tentang peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.
- (2) Bagaimana peran wanita dalam kehidupan perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.

Tujuan Penelitian

- (1) Untuk mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat?
- (2) Untuk mengkaji peran wanita dalam kehidupan perekonomian rumah tangga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat dalam mengatasi kemiskinan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan uraian yang berisi penjelasan tentang fakta-fakta, lukisan-lukisan atau gambaran tentang hal-hal mengenai keadaan atau situasi sasaran penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan mtggambarkan tentang peran wanita (ibu rumah tangga) dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.

Jumlah populasi keluarga petani tradisional yang bermukim di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat berjumlah 45 keluarga. Dari populasi yang ada diambil sebagai sampel sebanyak 5

orang, terdiri dari para istri petani tradisional yang memberikan informasi yang dibutuhkan.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dijelaskan sebagai berikut:

(1) Karakteristik wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja mencari nafkah, khususnya untuk menunjang perekonomian keluarga petani tradisional di Desa Kuwil, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahata Utara.

(2) Pola alokasi waktu wanita (ibu rumah tangga) petani tradisional pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah dan aktivitas pekerjaan rumah tangga.

(3) Kontribusi pendapatan wanita (ibu rumah tangga) pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah untuk menunjang pendapatan keluarga.

Kerangka Teori

Kedudukan wanita sebagai makhluk individu dan sosial, berarti wanita mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya.

Sehubungan dengan adanya perubahan tersebut, maka dalam beberapa hal wanita dibiarkan bergerak di dalam masyarakat. Wanita lebih mengerti akan dirinya dan menyadari perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja dalam membantu kehidupan rumah tangganya.

Peran wanita dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan perempuan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Peran wanita dalam keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, melayani suami, merupakan suatu kegiatan produktif yang secara tidak langsung menambah pendapatan keluarga.

Menurut Sayogyo (1983), keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memajukan daerah adalah merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Sedangkan, Ihromi (1990) membedakan

peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat dipakai sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para wanita dalam kehidupan rumah tangganya. Hal ini ada tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan.

Menurut Siagian (1984) peran perempuan di pedesaan dibagi dalam dua bagian (1) sebagai istri atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung tetapi tidak memungkinkan anggota keluarga lain melakukan pekerjaan mencari nafkah, (2) membantu untuk mencari nafkah dalam

kehidupan keluarga sehari-hari dimana biasanya perempuan di desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah. Tujuan hidup keluarga, yaitu kebahagiaan lahir dan batin yang dapat dicapai dengan dilandasi kecintaan dari kedua belah pihak, ada toleransi, jujur dan terus terang. Laki-laki dan perempuan sebagai makhluk terikat satu sama lain, karena itu suami ini harus mempunyai keseragaman, untuk menghadapi masalah dalam keluarga. Dalam menghadapi masalah dalam keluarga harus dipecahkan secara musyawarah, dengan demikian akan tercapai suatu keluarga sejahtera.

Rahayu (1999), keluarga sejahtera yaitu keluarga yang mempunyai kemakmuran material, mental dan spiritual untuk mengembangkan kehidupan dan penghidupan jasmani, rohani dan sosialnya. Karena itu perlu bagi wanita (ibu) mempunyai tugas untuk membantu suami dengan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat wanita. Sedangkan pengertian kemakmuran mental yaitu lebih menyangkut mengenai iman akhlak dan sikap terhadap

pengetahuan dan penampilan dalam hidup. Pembinaan mental/jiwa pada seseorang terjadi bersamaan dengan pembinaan kepribadian. Dengan ini peranan ibu sangat penting. Ibu dalam pembinaan sikap mental benar-benar menentukan, sebab ibulah yang paling banyak bergaul dengan anak, terutama dalam tahun pertama dari pertumbuhan anak.

Dengan demikian kaum wanita atau ibu perlu mempunyai bekal pengetahuan intelektual baik melalui pendidikan formal maupun informal. Seorang ibu harus mempunyai keterampilan dalam berbagai cabang usaha, guna menjadi seorang ibu yang ideal, saleh, cakap dan sehat. Pengertian kemakmuran spiritual, dapat diartikan sebagai daya pembangkit semangat (yang berkenaan dengan kemampuan rohani). Bagi ibu (wanita) perlu mendorong suami serta anak-anaknya untuk baik dan berprestasi. Seorang ibu harus tetap setia dan mencintai anak-anaknya dan menjadi pendorong

untuk menunjang dalam kehidupan.

Menurut Widyamartya (1978), wanita di zaman modern sangat diperlukan untuk, perannya dalam melaksanakan dan mendorong lajunya perkembangan pembangunan, baik dalam arti luas maupun pembangunan dalam arti sempit, yaitu keluarga.

Pada umumnya perempuan di pedesaan maupun istri petani bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan (istri-ibu rumah tangga) yang bekerja.

Ihromi (1990), bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai waktu. Kedudukan dan peranan

wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menanggulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.

Pada umumnya wanita bekerja bukanlah semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga banyak wanita yang bekerja di bidang formal dan informal. Wanita sebagai pencari nafkah berusaha untuk membantu/menunjang perekonomian keluarganya. Kegiatan mencari nafkah bagi wanita adalah segenap kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga, di luar pekerjaan rumah tangga untuk mendapatkan pendapatan bagi dirinya ataupun bagi keluarganya.

Acheton (1981), mengemukakan tentang kehidupan petani, khususnya petani penggarap, masyarakat petani

mengalami kemiskinan dan ketidakpastian perekonomian, karena mereka tidak memiliki lahan pertanian sendiri, tetapi hanya sebagai buruh atau penggarap. Sedangkan Muhyarto, Yuswanto, dan Mukhlis (1984), mengemukakan bahwa sebagian besar petani bukan pemilik lahan dan merupakan kegiatan yang menghasilkan imbalan yang paling rendah. Adanya kendala tersebut, petani dan anggota rumah tangganya harus meningkatkan mekanisme kerjanya, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk istri petani.

Pembahasan

Berdasarkan profil Desa Kuwil, diperoleh gambaran bahwa jika dilihat dari latar belakang sosial ekonomi masyarakat di Desa Kuwil 49% adalah masyarakat miskin yang tidak memiliki pekerjaan tetap, walaupun secara keseluruhan masyarakat Desa Kuwil memiliki lahan pertanian atau perkebunan, namun lahan tersebut hanya merupakan tanah warisan dari orang tuanya

dengan luas yang sangat kecil. Terlebih jika secara turun-temurun harus diwariskan lagi atau dibagi untuk anak-anak dan cucunya.

Dengan keadaan tersebut, banyak masyarakat di Desa Kuwil yang melakukan migrasi atau merantau ke daerah-daerah lain untuk bekerja. Adapun penduduk Desa Kuwil sebagai penerima raskin adalah 70 orang, penerima UKM 77 orang dan penerima Jamkesmas 82 orang. Sebagian dari penduduk Desa Kuwil dalam kondisi kekurangan tetapi tetap bertahan hidup dengan mengolah hasil pertanian atau perkebunan disamping itu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, para wanita di Desa Kuwil banyak melakukan kegiatan ekonomi yang mendatangkan pendapatan (uang). Dari pengamatan di lapangan, banyak para wanita di Desa Kuwil yang menjual makanan, minuman, membuka warung atau toko. Terlebih khusus para wanita/istri petani tradisional di Desa Kuwil yang menjadi fokus penelitian, mereka bukan hanya menger-

jakan pekerjaan yang sehubungan dengan tugas sebagai ibu rumah tangga atau istri saja. Melainkan mereka juga bekerja untuk mendapatkan pendapatan tambahan, seperti menjadi buruh mencuci pakaian, menjual makanan dan minuman serta menjual hasil pertanian, seperti sayur, ubi-ubian, pisang dll.

Perlu diketahui, bahwa para wanita di Desa Kuwil disamping banyak yang melakukan kegiatan di luar tugasnya sebagai ibu rumah tangga, mereka juga melakukan kegiatan sosial, budaya serta keagamaan. Mereka memiliki organisasi sosial dengan Kegiatan arisan dan menabung serta kegiatan PKK yang dikoordinasi oleh Ibu Hukum Tua di Desa Kuwil. Adapun kegiatan mereka adalah hal-hal yang berkaitan dengan arisan atau menabung, kesehatan keluarga, dll. Demikian pula untuk kegiatan keagamaan, di samping melaksanakan kegiatan ibadah mereka juga mengikuti organisasi arisan dan menabung.

1. Peran wanita (istri-ibu rumah tangga)

Dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat dalam rangka pengentasan kemiskinan. Berbicara tentang kehidupan keluarga petani pada umumnya menunjukkan, masyarakat petani Terlebih khusus petani tradisional kondisinya tergolong miskin (karena merupakan kegiatan yang menghasilkan imbalan yang rendah) dan mengalami ketidakpastian perekonomian. Hal ini dikarenakan para petani di Indonesia dapat digolongkan menjadi petani pemilik, penggarap dan buruh tani. Untuk penggarap dan buruh tani sering menghadapi kendala khusus yang memang tidak dapat dihindarkan.

Ternyata dari hasil pengamatan di lapangan, sebagian besar kondisi keluarga petani tradisional di Desa Kuwil dapat digolongkan miskin, jika dilihat dari rumah dengan ukuran kecil (rata-rata 6x5 m) dan terbuat dari dinding bambu dan kayu, ada pula yang hanya me-

numpang bangunan saja. Adanya kendala tersebut, maka petani dan anggota rumah tangganya, seperti ibu dan anak-anaknya harus meningkatkan mekanisme kerjanya, agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Artinya semua anggota rumah tangganya harus bekerja termasuk istri petani dan anak-anaknya.

Dari hasil wawancara mendalam dengan para istri petani tradisional di Desa Kuwil tersebut di atas, ternyata mereka melakukan peran bukan hanya untuk bekerja yang berkaitan dengan kedudukan dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga saja, seperti : melayani suami, memasak, membersihkan rumah, mengasuh, mendidik dan mengatur perekonomian rumah tangganya. Tetapi juga membantu bagaimana caranya memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun sebagai 'jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, para istri petani tradisional ini memutuskan untuk bekerja.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar

(1985), bahwa peranan wanita bukan saja hanya bekerja di dalam rumah tangganya, yaitu melayani, seperti mendidik, merawat, mengatur untuk dinikmati oleh orang lain atau menikmati bersama-sama dengan orang lain. Tetapi juga bekerja, yaitu melakukan kegiatan yang memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Artinya tradisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi (untuk mencari nafkah) di berbagai jenis kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan kerja yang tersedia.

Keadaan para istri petani tradisional di Desa Kuwil, yang berperan ganda, yaitu disamping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung dan melakukan pekerjaan di luar rumah tangganya untuk mendapatkan nafkah, juga didukung oleh Siagian (1984), yang menyatakan bahwa membantu untuk mencari nafkah dalam kehidupan keluarga

tehari-hari dimana biasanya perempuan di Desa mendampingi suami bekerja untuk mencari nafkah.

Dari hasil wawancara tentang pendapatan keluarga mereka, ternyata ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil ini tidak hanya mengandalkan pendapatan suami yang rata-rata dari hasil menjadi buruh tani hanya memperoleh pendapatan Rp. 50.000,- s/d Rp. 60.000,- Jika dihitung dalam perbulannya dapat diperkirakan, misalnya: 30 x Rp.50.000,- maka diperoleh pendapatan Rp.1.500.000,- s/ d Rp.2.250.000,-.Ternyata dari hasil wawancara, pendapatan rumah tangga mereka tidak menentu/ tidak telalu dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, karena adanya kendala khusus, seperti tidak memiliki lahan sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, para petani jika tidak ke kebun, beralih profesi sementara mencari pekerjaan lain sebagai sampingan, seperti: bertani, tukang dan lain sebagainya. Namun demikian kesempatan itupun tidak selalu

diperoleh, misalnya seperti bekerja sebagai tukang tergantungan jika ada panggilan (menjadi pembantu tukang/kenek).

Usaha untuk mengatasi kebutuhan rumah tangganya sebagai salah satu strategi adaptif rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil adalah pembagian kerja antara suami dan istrinya. Pembagian kerja ini merupakan persetujuan bersama, suami ke kebun dan istri membantu mencari pendapatan, seperti sebagai buruh nyuci pakaian, dagang, ke kebun, dll.

Ternyata peran istri dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil benar-benar terbukti relatif besar, jika dilihat berdasar jenis kegiatan yang dilakukan dan dominasi dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga serta bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Di samping itu, istri petani juga mengatur ekonomi, dalam hal ini membelanjakan kebutuhan lainnya. Istri petani juga memegang dan mengatur pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga

serta harus bertanggung jawab mencukupkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Dalam hal ini tampak dominasi istri petani dalam memegang dan mengatur keuangan rumah tangga. Suami/petani kurang peduli apakah pendapatannya cukup atau tidak.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh istri/ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil menunjukkan, mereka tidak hanya tinggal di rumah untuk suami dan anak-anaknya saja. Proses kegiatan wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani di Desa Kuwil ini ternyata dapat menghilangkan anggapan bahwa kehidupan menurut kodrat perempuan hanya melahirkan anak serta menjadi penjaga rumah. Namun benar menunjukkan bahwa para wanita istri petani di desa penelitian memiliki tugas yang sifatnya multi fungsi. Artinya wanita-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil bukan hanya melaksanakan peran dan kedudukannya di dalam keluarga sebagai tenaga kerja yang berhubungan dengan masalah

mengurus rumah tangga saja yang tidak diperhitungkan atau dihargai dengan uang. Melainkan mereka juga mempunyai peranan dan kedudukan di luar keluarga. Dorongan untuk melakukan kegiatan di luar tugas keluarganya, karena menyadari akan tanggung jawabnya dalam memenuhi dan menyiapkan kebutuhan kesehariannya bagi anggota keluarga. Mereka menyadari bahwa penghasilan suaminya yang bekerja sebagai petani dalam hal pendapatan tidak menentu. Untuk itu dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri-ibu rumah tangga harus bekerja. Mereka mengambil keputusan tersebut, mengingat bahwa kedudukan wanita-ibu rumah tangga petani tradisional adalah sebagai makhluk individu dan sosial. Artinya wanita-ibu rumah tangga mempunyai hak dan dapat menentukan kehendak menurut pribadinya. Mereka lebih menyadari perannya, bahwa dirinya mampu dan dapat bekerja untuk membantu kehidupan perekonomian rumah tangganya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ithromi (1990), bahwa bekerja adalah kegiatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk uang, barang dan jasa, mengeluarkan energi dan mempunyai nilai dan waktu. Kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian hidup sangat menentukan kaum wanita bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menanggulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.

Untuk itu mereka ada yang memilih" bekerja diluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja tambahan, seperti menjual makanan, makanan ringan bahkan bekerja menjadi buruh cucian dengan upah atau tambahan tuami ke kebun sebagai buruh tani. Jika dikalkulasikan dari pendapatan tambahan yang diperoleh dari para istri -ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil, maka dapat ditampilkan secara rata-rata. Istri

yang mencari tambahan dengan bekerja ternyata dalam seharinya memperoleh tambahan sekitar Rp. 50.000,- hingga Rp .75.000,-.

Dengan memahami kegiatan para istri tani keseluruhannya, hal ini dapat dilihat secara umum mereka mengerjakan tugas rumah sendiri (istri petani yang mempunyai anak wanita relatif besar ikut membantu mereka mengerjakan tugas-tugas domestik), seperti kegiatan mengasuh anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian anggota rumah tangga. Jika diamati dari kegiatan setiap ibu rumah tangga petani tradisional dalam penelitian ini, tidak ada lagi waktu untuk bersantai.

Perlu ditambahkan bahwa pada umumnya wanita bekerja bukan hanya temata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan dilakukan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena pendapatan yang diperoleh suaminya kurang mencukupi sehingga para wanita sebagai istri petani tradisional di Desa Kuwil bekerja di luar pekerjaan

yang berhubungan dengan rumah tangganya. Mereka ini mencari nafkah untuk berusaha membantu atau Menunjang perekonomian keluarganya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (1985), dalam perannya perempuan bekerja bukan sebatas pekerjaan mengurus keluarga, tetapi bisa untuk membantu sekaligus menggantikan pekerjaan pria sesuai dengan kemampuannya dalam rangka untuk menunjang perekonomian atau pendapatan keluarga.

Selanjutnya beliau mengemukakan, jika dilihat dari faktor ekonomi, maka motivasi perempuan untuk bekerja, diantara yang sesuai dengan kondisi lokasi penelitian tentang wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil, yaitu diantaranya untuk menambah penghasilan keluarga, agar perekonomian keluarga tidak hanya tergantung suami, dan untuk mengisi waktu luang, yang lebih urgen adalah mengentaskan kemiskinan.

Usaha untuk memahami status peran wanita dalam suatu

keluarga atau masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai indikator. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya status wanita adalah tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, diasumsikan status wanita dalam keluarga atau masyarakat semakin tinggi pula.

2. Dampak peran wanita dalam kehidupan perekonomian rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.

Para istri petani tradisional di Desa Kuwil banyak melakukan pekerjaan di luar rumah dalam rangka mencari tambahan pendapatan keluarganya, ternyata mereka tidak meninggalkan tugas rumah tangganya yang sudah menjadi tanggung jawabnya, seperti memasak/mempersiapkan makanan, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan pekerjaan lainnya. Mereka ternyata dapat membagi waktu dan ketempatan dalam melaksanakan tugas pokoknya

maupun tugas tambahan, dalam hal ini bekerja untuk mendapatkan pendapatan. Seperti kegiatan mengasuh anak, membimbing dalam belajar serta kegiatan peribadatan maupun kegiatan total lainnya, mereka sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Misalnya diantara informan yang memiliki anak yang duduk di tingkat Disamping itu istri petani tradisional di Desa Kuwil juga diberi kesempatan untuk memutuskan sendiri tanpa minta pertimbangan suami dalam menentukan strategi adaptif tertentu. Karena suami menyerahkan sepenuhnya kepada istri untuk bekerja dalam rangka mendapatkan pendapatan tambahan untuk keluarganya.

Demikian pula untuk pengelolaan keuangan keluarga, sebagai suami menyerahkan secara sepenuhnya kepada istrinya. Namun jika menyangkut urusan yang lebih kompleks, seperti untuk memperbaiki rumah maka suami banyak menentukan dalam pengambilan keputusan.

Untuk melihat distribusi dan alokasi kekuasaan tanggung jawab antara suami (petani) dan wanita (istri/IRT) petani tradisional di Desa Kuwil perlu melihat sumber daya pribadi yang penting, berupa keterampilan, uang dan tenaga kerja. Dari hasil wawancara mendalam dengan para istri petani tradisional ini, ternyata sumbangan mereka berupa keterampilan, uang dan tenaga relatif lebih besar jika dibandingkan dengan suaminya. Hal ini dapat dilihat bagaimana para istri petani ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Jika dihitung dengan menggunakan rumus dalam analisa data, yaitu dampak pendapatan = pendapatan IRT dibagi pendapatan keluarga kali 100, maka dapat diperkirakan tambahan pendapatan dari usaha kerja istri secara rata-rata terendah: Rp.1.250.000,- per bulan hingga Rp.2.000.000,- per bulan. Jika dilihat dari perolehan usaha para istri - ibu rumah tangga petani ini, maka jelas sangat besar memberikan dampak pada kehidupan perekonomian rumah tangganya.

Peranan ekonomi wanita dalam rumah tangga ini jika dianalisis berdasarkan analisa dari pendapatan istri relatif besar, bukan hanya suplemen saja, tetapi dapat dikatakan peran istri dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya bukan hanya sebagai tambahan, tetapi sama pentingnya dengan suami yang komplementer.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, ternyata wanita sebagai istri - IRT keluarga petani tradisional di Desa Kuwil ini peran yang dilakukan oleh mereka memberi dampak yang sangat kuat, baik dalam pengelolaan uang atau pendapatan, inisiatif dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, dan pengambilan keputusan. Dalam kehidupan bermasyarakat sering diungkapkan bahwa tuami (laki-laki) selalu dikatakan sebagai kepala rumah tangga, ternyata jika diterapkan pada wanita sebagai istri petani tradisional di Desa Kuwil, kelihatan dapat beralih posisi bahwa wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil yang

dapat dikatakan sebagai kepala rumah tangga. Namun demikian dalam halhal tertentu mereka dalam memutuskan suatu hal lebih komplekt tetap diputuskan tecara bersama, yaitu melibatkan suami dan anak-anak yang sudah dewasa. Hal yang istimewa para wanita-Ibu Rumah Tangga petani tardisional di Desa Kuwil dalam melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga maupun hasil pendapatan tambahan yang diperoleh tetap menggunakan perencanaan dengan program yang telah disiapkan, misalnya seperti untuk biaya sekolah, perbaikan rumah, dan lain sebagainya. Karena ternyata dari basil wawancara mendalam, mereka juga menyadari bahwa dalam suatu rumah tangga pasti memiliki tujuan hidup keluarga, yaitu sejahtera atau bahagia. Walaupun mereka menyadari, kondisi rumah tangganya tidak menentu karena keluarga petani pasti kehidupan ekonominya tidak pasti.

Kesimpulan

- 1 Peran wanita sebagai istri-ibu rumah tangga petani traditional di Desa Kuwil relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula untuk beban kerja dalam rumah tangga, yaitu tugas domestiknya ternyata juga besar.
- 2 Dampak peran wanita-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya ternyata juga cukup tinggi. Hal ini disebabkan pendapatan itti-ibu rumah tangga petani tidak jauh dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberi tambahan pendapatan keluarga sekitar Rp.50.000,- hingga Rp. 75.000,- per harinya.

Daftar Pustaka

- Acheson. 1991. *Wanita dan Perekonomian Rumah Tangga Nelayan*. Jakarta: UI Prets.
- Anonim. 2008. *Monografi Kelurahan Kuzvil, Kecamatan Kalazvat*. Minahasa Utara.
- Andriati Re tno. 2004. *Wanita dan Perekonomian Rumah tangga Nelayan*. Jakarta: UI Press.
- Arikunto, S., 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka
- Guhardja, S.S. Hartoyo dan H. Puspitawati. 1993. *Pengembangan Sumberdaya Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handayani, T., 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Holleman. 1971. *Kedudukan Hukum Wanita Indonesia dan Perkembangan di India Belanda*. Jakarta: Bratama.
- Horton dan Hunt. 1991. *Sosiologi*. Alih Bahasa: Aminudin Ram dan Tota Sobari. Sociology. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu yang berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Moleong, L.J., 1991. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Pustaka Remaja Puskakarya.
- Moses, I.C. 1992. *Gender dan pembangunan*. Jakarta: Pustaka Fajar.
- Soekarno. 1992. *Pendidikan Keluarga* Surakarta: FKIP Univertitas Sebelas Maret.